

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pegadaian Cabang Tambun pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Persetujuan dan Dosen Pembimbing		■																										
3	Pengajuan Permohonan Ijin ke Perusahaan			■																									
4	Penyusunan Proposal				■																								
5	Penyusunan Proposal					■																							
6	Seminar Proposal						■																						
7	Perbaikan Hasil Seminar Proposal							■																					
8	Penelitian Dan Penulisan Bab 4 & 5									■				■				■				■							
9	Penyerahan Working In Progres 2																										■		
10	Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif																											■	

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Rizkia dkk. (2022: 173) metode kuantitatif dapat dipahami sebagai teknik penelitian berbasis filsafat *positivisme* yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi kecil ataupun besar, namun data yang diteliti merupakan sampel yang diambil dari populasi tersebut guna mengidentifikasi kejadian relatif, sebaran, dan keterkaitannya antara variabel dan psikologis Rizkia dkk. (2022: 18-19)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Ridwan dalam Rizkia dkk. (2022: 93) adalah suatu obyek atau subyek yang hidup di suatu tempat dan memenuhi kondisi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sugiyono dalam Rizkia dkk. (2022: 94) mengemukakan bahwa populasi adalah kategori generik yang terdiri dari obyek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Pegadaian Cabang Tambun yang berjumlah 50 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Notoatmojo dalam Rizkia dkk. (2022: 95) adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili jumlah populasi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rutoto dalam Rizkia dkk. (2022: 95) sampel adalah sebagian dari subyek populasi yang diteliti, yang dapat mewakili populasi secara representatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengambilan sampel ini merupakan salah satu contoh strategi pengambilan sampel yang memanfaatkan seluruh populasi sebagai sampel, disebut juga dengan istilah sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Metode ini digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 individu atau jika ingin melakukan penelitian yang spesifik dengan tingkat kesalahan yang kecil (Rizkia dkk., 2022: 103)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Yakin (2023: 81) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dan observasi. Menurut Yakin (2023: 81) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara mengamati obyek tanpa melakukan komunikasi secara langsung. Penulis menggunakan teknik ini saat penulis hendak mengetahui tentang perilaku responden, proses kerja, gejala yang muncul atas perilaku responden dan lain sebagainya.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan cara studi dokumen di PT Pegadaian, jurnal, dan buku yang relevan dengan penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel adalah definisi operasional. Hal ini akan memungkinkan penulis untuk mengukur variabel dalam bentuk indikator dalam kuesioner yang dibangun berdasarkan suatu gagasan. Variabel independen dan dependen merupakan dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas Disiplin Kerja dan Motivasi, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja (X_1)

Disiplin kerja menurut Sutrisno dalam Arif dkk. (2020) adalah kesediaan individu untuk menaati segala peraturan organisasi. Disiplin juga diartikan oleh Singodimedjo dalam Ajabar (2020: 45) sebagai sikap individu untuk mematuhi aturan-aturan yang ada disekitarnya.

Beberapa indikator disiplin kerja menurut Sutrisno dalam Kristanti dan Pangastuti (2019: 9) adalah sebagai berikut :

a) Taat terhadap aturan waktu

Dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang, dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.

b) Taat terhadap peraturan perusahaan

Peraturan dasar tentang cara berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan

c) Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan

Ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.

d) Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan

Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam perusahaan.

2. Motivasi (X₂)

Menurut Hasibuan dalam Firdaus & Suarni (2022: 59) motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia sehingga berkeinginan bekerja giat dan bersemangat untuk mencapai hasil yang terbaik.

Menurut Rivai dan Sagala dalam Firdaus & Suarni (2022: 59) motivasi adalah seperangkat sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Indikator motivasi menurut Komarudin dalam Malik (2016: 91-92) adalah:

- 1) Loyalitas kerja
- 2) Semangat kerja
- 3) Pengembangan potensi dan kemampuan
- 4) Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran atau target
- 5) Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan
- 6) Upah atau gaji
- 7) Bonus
- 8) Kesejahteraan pegawai
- 9) Suasana kerja yang aman, tenang dan menyenangkan
- 10) Tunjangan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) atau variable yang dapat dipengaruhi oleh variable bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat Kinerja Pegawai. Berikut merupakan pengertian kinerja menurut beberapa ahli yang diuraikan dalam buku Silaen dkk. (2021: 2-3).

1. Minner (1990)

Bagi Minner, kinerja diartikan sebagai seseorang bertindak dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Stolovitch and Keeps (1992)

Kinerja didefinisikan sebagai pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas tertentu bagi seseorang.

Indikator kinerja pegawai menurut Robbins dalam Silaen dkk. (2021: 6) adalah sebagai berikut :

- a) **Kualitas kerja**
Kualitas kerja ditentukan oleh seberapa baik tugas diselesaikan dalam hal keterampilan dan kemampuan pegawai.
- b) **Kuantitas Pekerjaan**
Kuantitas yang dihasilkan ditunjukkan dengan jumlah yang diberikan dalam satuan dan jumlah kegiatan yang diselesaikan.
- c) **Ketepatan waktu**
Manfaatkan waktu luang sebaik-baiknya dengan menyelesaikan tugas tepat waktu dan melakukan aktivitas lain.
- d) **Efektivitas**
Memaksimalkan jumlah sumber daya organisasi yang sekarang digunakan untuk meningkatkan hasil setiap unit dalam pemanfaatan sumber daya (tenaga, uang, bahan mentah).
- e) **Komitmen**
Yang disebut komitmen adalah tingkat di mana seorang pegawai yang dapat menjalankan fungsi kerja dan tanggung jawabnya terhadap instansi atau perusahaan.

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, dan indikator maka dapat di lihat pada rangkuman Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Disiplin Kerja (X ₁)	Sikap individu untuk mematuhi aturan-aturan yang ada disekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Taat terhadap aturan waktu b. Taat terhadap peraturan perusahaan c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan d. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan 	Skala Likert

Motivasi (X ₂)	Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia sehingga berkeinginan bekerja giat dan bersemangat untuk mencapai hasil yang terbaik	<ul style="list-style-type: none"> a. Loyalitas kerja b. Semangat kerja c. Pengembangan potensi dan kempuan d. Perasaan bangga dengan tercapainya sasaran atau target e. Kebebasan menyampaikan pendapat dan gagasan f. Upah atau gaji g. Bonus h. Kesejahteraan pegawai i. Suasana kerja yang aman, tenang dan menyenangkan j. Tunjangan 	Skala Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas tertentu bagi seseorang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas kerja b. Kuantitas Pekerjaan c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Komitmen 	Skala Likert

Sumber: Malik (2016), Firdaus & Suarni (2022), Ajabar (2020), Silaen dkk. (2021)

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan menjawab hipotesis penelitian dan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang terkumpul diolah untuk memberikan kesimpulan berdasarkan jenis uji selanjutnya. Pada akhir kesimpulan, akan terlihat bagaimana pengaruh variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Seperti disebutkan sebelumnya, kuesioner akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan skala Likert, respon jawaban setiap instrumen dibuat menjadi

lima gradasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Gradasi ini dapat diungkapkan dengan kata-kata, seperti:

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Variabel yang akan diukur diubah menjadi variabel indikator melalui penggunaan skala Likert. Selain itu, indikator-indikator tersebut juga menjadi dasar penyusunan item-item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan.

Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas respons responden, apakah responden sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, netral, atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Interval angka penafsiran ditentukan dengan cara mengurangkan skor tinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Angka penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\
 &= (5 - 1)/5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3. Angka Penafsiran

INTERVAL	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka penafsiran
- f = Frekuensi jawaban
- X = Skala nilai
- n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam Penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Regresi Berganda adalah metode analisis yang jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel terikat (Sahir, 2021: 52).

Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)
- a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
- b_1, \dots, b_2 = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2
- X_1 = Motivasi
- X_2 = Disiplin kerja
- e = Standar error

Sumber: Sahir (2021: 52)

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang dapat digunakan adalah metode enter, stepwise, backward, serta forward (Situmorang, dkk, 2008:109-127). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode enter.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lanjutan, analisis data perlu dilakukan. Penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data yang berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis yang berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur variabel perlu menguji kualitas data yang dikumpulkan. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Karena keakuratan data yang dikumpulkan akan berdampak signifikan terhadap kualitas temuan penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan peneliti. Jika hasil tidak valid, ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang diajukan (Sahir, 2021: 31).

Rumus *person product moment* untuk uji validitas:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$ = Jumlah skor item

$\sum Y_1$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Sahir (2021: 31)

Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk melakukan uji validitas. Kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada *Item-Total Statistics* guna melihat valid atau tidaknya

butir pernyataan kuesioner dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua item pernyataan kuesioner dianggap valid, maka langkah kedua adalah melakukan uji kualitas data dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Jika responden secara konsisten memberikan jawaban yang sama terhadap pernyataan yang diajukan, maka butir pertanyaan tersebut dianggap dapat dikatakan reliabel.

Teknik *Alpha* adalah teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau *Cronbach alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_t = Varians total
 k = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Sahir (2021: 33)

Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) untuk melakukan uji reliabilitas. Kolom yang dilihat adalah kolom *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda, khususnya untuk model yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun, hanya tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Apabila variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang mendekati atau bahkan normal, maka persamaan regresinya dianggap baik. Dalam penelitian ini akan digunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pendekatan histogram akan digunakan dalam penelitian ini. Jika gambar histogram tidak miring ke kiri atau ke kanan, maka data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *variance residual* dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya atau untuk menggambarkan hubungan antara nilai prediksi dengan nilai *studentized delete residual*. Prinsipnya adalah menguji apakah suatu kelompok mempunyai varians yang sama di antara anggota kelompoknya. Jika variannya sama dan hal ini terjadi maka dikatakan terjadi homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Sedangkan jika variannya tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Ada dua cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistik misalnya uji glejser ataupun uji park. Meskipun demikian, pendekatan grafik yaitu melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut Jika titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tidak menimbulkan pola tersendiri baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan dikanan maupun kiri angka nol sumbu X.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF yang terdapat pada tabel *coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika *tolerance* $> 0,1$ atau VIF < 5 .

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan asumsi klasik maka berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (parsial).

1. Uji Serempak/Simultant (Uji F)

Tujuan dari Uji F adalah mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Sahir (2021: 53)

Dalam penelitian ini uji hipotesis tidak dilakukan secara manual, tetapi dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan. Uji F digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis pertama, yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin kerja, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa disiplin kerja, dan motivasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

se = Standar error koefisien regresi X

Sumber: Sahir (2021: 53-54)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan tabel pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel disiplin kerja dan motivasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel disiplin kerja dan motivasi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.